

Mengenal Sistem Klasifikasi *FIAF Classification Scheme* For Literature on Film and Television

Damaji Ratmono¹

¹Perpustakaan Nasional RI

ratmonoke@gmail.com

Pendahuluan

Pengertian perpustakaan berdasarkan undang-undang nomor 43 tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Beragam koleksi tersimpan di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Agar koleksi perpustakaan tersebut dapat dengan mudah ditemukan dan dicari dengan cepat dan tepat maka dibutuhkan sebuah sistem pengorganisasian yang dinamakan sistem klasifikasi.

Klasifikasi di dalam dunia perpustakaan merupakan pengelompokan bahan pustaka menurut jenis atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama atau hampir bersamaan dan sekaligus memisahkan dari bahan pustaka lain berdasarkan tingkat perbedaannya (Abdul Aziz Batjo, 1985: 2). Hal senada juga diungkapkan oleh (Sulistyo Basuki, 1991: 395) yang menurutnya klasifikasi adalah proses pengelompokan yaitu mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang

tidak sama yang secara umum dapat dikatakan bahwa batasan klasifikasi adalah usaha menata alam pengetahuan ke dalam tata urutan sistematis.

Pada dasarnya di perpustakaan dikenal ada 3 (tiga) jenis kegiatan klasifikasi (Widodo, 2016: 1) yaitu yang pertama adalah klasifikasi *fundamental* yaitu klasifikasi bahan pustaka berdasarkan subjek/isi buku. Kemudian yang kedua adalah klasifikasi *artifisial* yaitu klasifikasi bahan pustaka berdasarkan bentuk fisik dan disusun berdasarkan ciri-ciri yang ada, misalnya bentuk buku, bentuk lembaran lepas. Dan yang terakhir adalah klasifikasi *utility* yaitu pengelompokan bahan pustaka berdasarkan jenis/tujuannya, misalnya buku bacaan untuk anak-anak, remaja, dewasa. Adapun tujuan dari klasifikasi yang telah disebutkan di atas yaitu di antaranya untuk memudahkan dalam menyajikan bahan perpustakaan sehingga akan memudahkan dalam pencariannya oleh pemustaka dan petugas perpustakaan (pustakawan).

Berbicara tentang klasifikasi terutama pada klasifikasi *fundamental* yaitu klasifikasi bahan pustaka berdasarkan subjek/isi buku, telah banyak digunakan

oleh perpustakaan besar maupun perpustakaan kecil. Dalam klasifikasi fundamental tersebut buku dikelompokkan berdasarkan subjek dengan memakai klasifikasi seperti DDC (*Dewey Decimal Classification*), klasifikasi UDC (*Universal Decimal Classification*), dan klasifikasi LCC (*Library of Congress Classification*). Berikut ini merupakan penjelasan singkat mengenai ketiga klasifikasi tersebut.

1. Klasifikasi DDC disebut sistem decimal Dewey yaitu sebuah sistem klasifikasi perpustakaan yang diciptakan oleh Melvil Dewey (1851-1931) pada tahun 1876. Klasifikasi Dewey mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan yang tersusun dalam susunan yang sistematis dan teratur. Pembagian ilmu pengetahuan dimulai dari kelas utama kemudian dirinci ke dalam divisi yang kemudian dirinci lagi ke dalam seksi, yang kemudian dirinci lagi ke dalam sub seksi.
2. Klasifikasi UDC merupakan penyederhanaan dan perluasan sistem klasifikasi DDC yang disusun oleh British Standard Institution (BSI) di bawah pengawasan International Federation for Documentation (IFID).
3. Klasifikasi LLC merupakan sistem klasifikasi yang menggunakan kode huruf untuk menunjukkan subjek tertentu. Sistem ini membagi semua pengetahuan ke dua puluh satu kelas dasar, masing-masing diidentifikasi oleh satu huruf dari alphabet. Sebagian besar kelas abjad dibagi lagi menjadi subkelas yang lebih spesifik, diidentifikasi oleh dua huruf atau

kadang-kadang tiga huruf (Widodo, 2016: 2).

Walaupun sistem ke tiga klasifikasi ini telah diterapkan di sebagian besar perpustakaan besar maupun perpustakaan kecil, namun ada pula perpustakaan yang menerapkan dengan sistem yang sedikit berbeda dari ketiga sistem klasifikasi yang ada dan ini dikarenakan dari karakter koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Sistem tersebut adalah sistem klasifikasi FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television*. Sistem klasifikasi ini diterapkan oleh Perpustakaan Sinematek Indonesia. Tulisan ini akan memberi gambaran singkat mengenai sistem klasifikasi ini berikut sejarah dan perbedaannya dengan sistem klasifikasi yang selama ini telah dikenal dan tidak lupa pula sedikit menceritakan tentang perpustakaan Sinematek Indonesia.

Sistem Klasifikasi FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television*

Pengertian sistem klasifikasi FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television* menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Cahyo Prasetyo, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 adalah sistem klasifikasi yang khusus tentang film yang dirancang oleh FIAF atas ketidakpuasan mereka terhadap sistem klasifikasi yang ada terhadap dunia perfilman. Menurut Michael Moulds, (1980:5) di dalam Dwi CP, sistem klasifikasi ini dirancang oleh panitia

khusus yang dibentuk oleh FIAF untuk kemudian disebarakan untuk digunakan oleh lembaga arsip film yang berada dalam naungan FIAF di seluruh dunia. Sistem klasifikasi ini merupakan adaptasi dari sistem klasifikasi UDC yang telah ada.

Sejarah Sistem Klasifikasi FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television*

Menurut Michael Moulds di dalam Dwi CP, sistem penomoran ini pertama kali digagas pada tahun 1968 ketika dilangsungkan kongres tahunan FIAF di London, Inggris. Hasil dari kongres ini yaitu mendirikan Komisi Dokumentasi dari FIAF. Kemudian di tahun 1977 komisi dokumentasi FIAF merampungkan rancangan klasifikasi yang kemudian disebut dengan FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television*. Rancangan tersebut kemudian disebarakan ke seluruh badan arsip film dunia dan terus berkembang di hampir semua badan arsip film di seluruh dunia di bawah naungan FIAF (Dwi CP, 2014:33).

Bentuk Sistem Klasifikasi FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television*

Di dalam Dwi CP, (2014:32) sistem klasifikasi FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television* merupakan adaptasi dari sistem klasifikasi UDC (*Universal Decimal Classification*). UDC sendiri merupakan skema klasifikasi umum mencakup semua cabang ilmu pengetahuan. Dalam

subdivisi subjek, perincian dimulai dari umum ke khusus. Divisi dalam UDC dibuat berdasarkan prinsip kelas eksklusif timbal balik. UDC juga berusaha menyusun dan mengumpulkan semua kelas terkait. Adapun bagan ringkas UDC adalah:

- 0 UMUM
- 1 Filsafat, matematika, psikologi, logika, etika
- 2 Agama, Teologi
- 3 Ilmu ilmu sosial
- 4 Kini kosong (semula untuk linguistik, filologi)
- 5 Matematika dan ilmu ilmu alam
- 6 Ilmu ilmu terapan, kedokteran, teknologi
- 7 Seni, rekreasi, hiburan, olahraga
- 8 Linguistik, filologi, sastra, belles letters
- 9 Geografi, Biografi, Sejarah

Notasi dari UDC menggunakan angka arab sehingga bersifat sederhana, namun mampu diperluas tanpa batas berkat prinsip desimalnya. UDC hanya menggunakan satu angka saja untuk subjek utama tanpa tambahan 0 contohnya ilmu sosial memperoleh notasi 3 sedangkan pada DDC adalah 300 (Kemenristekdikti, 2018: 15).

Pada sistem klasifikasi FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television* terdapat beberapa modifikasi sebagai berikut (Dwi CP, 2014:33-34).

1. Penomoran klasifikasi
Penomoran klasifikas mengadaptasi penomoran UDC dengan hanya menempatkan satu digit untuk nomor utama. Kemudian FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and*

Television menambahkan dua subjek dasar yaitu Film dan Televisi agar lebih jelas dalam sistem klasifikasinya. Untuk membedakannya maka digunakan awalan F dan T contohnya yaitu **Ensiklopedia tentang Film** akan diberi nomor F 02, **Ensiklopedia tentang Televisi** akan diberi nomor T 02, sedangkan jika mengenai keduanya, misal tentang **Film dan Televisi** maka akan diberi nomor awalan FT 02.

2. Urutan kelas utama

Urutan kelas utama yang dimiliki oleh *FIAF Classification Scheme for Literature on Film and Television* berbeda jauh dengan UDC. Berikut adalah sepuluh kelas utama *FIAF Classification Scheme for Literature on Film and Television*:

- FT 0 Referensi dan Materi Umum
- FT 1 Lembaga, Festival, Konferensi
- F 20/25 Industri Film: Anggaran Biaya, Produksi
- T 26/29 Industri TV: Anggaran Biaya Produksi
- F 3 Distribusi Eksibisi
- FT 4 Masyarakat dan Film/TV
- FT 5 Edukasi/ Pendidikan
- FT 6 Aestetika, Teori
- FT 7 Sejarah, Genre, Film Khusus/ Program TV
- FT 8 Biografi
- FT 9 Bunga Rampai, Koleksi Khusus

Jika melihat dari urutan kelas utama tersebut hampir seluruh kelas terdapat dua subjek dalam subdivisinya yaitu notasi 0, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Sedangkan pada notasi 2 dibagi menjadi dua yaitu notasi 20/25 artinya subjek yang ada dikhususkan untuk subjek yang berkaitan dengan

film. Notasi 26/29 dikhususkan untuk subjek yang berkaitan dengan televisi. Untuk kelas F 3 meskipun dikhususkan untuk subjek yang berkaitan dengan film, namun terdapat beberapa subdivisi yang dapat digunakan untuk subjek televisi (T) yaitu notasi 339 dan 34, terdapat pula yang dapat digunakan kedua subjek (FT) yaitu notasi 33 dan 37. Demikian penjelasan singkat mengenai urutan kelas utama.

3. Penentuan Subjek

Di sistem klasifikasi *FIAF Classification Scheme for Literature on Film and Television*, penentuan subjek ditempuh dengan dua cara yaitu dengan memberi langsung suatu kelas dengan notasi pokok dan dengan memberi notasi tambahan dengan lambang khusus yang berfungsi sebagai indikator faset. Penggunaan lambangnya sendiri diadaptasi dari UDC, contohnya koleksi dengan judul **Asians in Films** maka nomor klasifikasinya adalah F 451-054 (=95).

Sekilas Perpustakaan Sinematek Indonesia

Perpustakaan Sinematek Indonesia yang berada di lantai 5 Gedung Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail, Jl. HR Rasuna Said, Kav. C-22, Kuningan Jakarta 12940 memiliki lebih dari 3600 judul buku dan lebih dari 3100 skenario film dan 1700 lebih skenario sinetron serta ratusan koleksi tentang film seperti *treatment film*, *shooting script film*, *break down film*, sinopsis film, sinopsis sinetron dan sebagainya. Awalnya perpustakaan ini hanya sebagai penunjang untuk pengarsipan dan pendokumentasian film,

namun di dalam perkembangannya perpustakaan juga menyimpan buku, skenario, dan data-data yang dianggap penting tentang perfilman baik nasional maupun internasional. (Dwi CP, 2014: 44).



Gambar 1. Ruang Penyimpanan Film dan Perpustakaan Sinematek Indonesia (Gambar oleh Kineklub)



Gambar 2. Ruang Penyimpanan Film dan Perpustakaan Sinematek Indonesia (Gambar oleh Kineklub)

Penutup

Demikianlah penjelasan singkat mengenai sistem klasifikasi FIAF *Classification Scheme for Literature on Film and Television* yang telah digunakan oleh Perpustakaan Sinematek Indonesia. Dan menurut hasil penelitian dari Dwi CP (2014) bahwa selama menggunakan sistem ini, petugas perpustakaan masih mengalami beberapa kendala yaitu seperti kendala bahasa yang diakibatkan banyaknya koleksi perpustakaan yang berbahasa asing, kendala sumber daya

manusia yang masih kurang jumlahnya dan tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan serta kendala banyaknya subjek yang belum tercantum karena masih menggunakan pedoman yang lama.

Daftar Pustaka

- Batjo, Abdul Azis. 1985. *Klasifikasi Islam: Adaptasi Klasifikasi Persepuluhan Dewey dan Perluasan 297*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Cahyo Prasetyo, Dwi. 2014. *Penerapan Sistem Klasifikasi FIAF Classification Scheme for Literature on Film and Television* di Perpustakaan Sinematek Indonesia. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Perpustakaan Nasional RI. 2010. *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sulistyo-Basuki.1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Widodo. 2016. *Mengklasifikasi dan Menentukan Tajuk Subjek Bahan Perpustakaan*. Diakses pada 1 Februari 2023, dari <https://library.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/04/KLASIFIKASI.pdf>.
- Anonim. 2018. "Perbandingan Klasifikasi DDC dan Klasifikasi UDC". Makalah yang didokumentasikan. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta UPT Perpustakaan.